

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan bagian dari kesenian yang tertanam di dalam diri manusia sejak lahir. Pada dasarnya manusia memiliki jiwa kesenian, salah satu di antaranya adalah musik, sehingga manusia membutuhkan dan juga menginginkan adanya musik. Fungsi musik ialah sebagai kebutuhan hiburan, interaksi, karya peribadatan, ritual adat, bisnis, dan industri.

Seiring perubahan zaman, musik pun juga ikut berkembang. Dari zaman abad pertengahan, renaissance, barok, klasik, romantik, sampai ke modern. Tiap zaman pun memiliki karakternya masing-masing. Selain karakter, terdapat pula beberapa jenis musik yang berkembang. Ragam musik tersebut biasa dikenal dengan sebutan *genre*. Beberapa yang banyak dikenal diantaranya; *pop, rock, blues, country, dangdut* dan *jazz*.

Musik *Jazz* lahir dan berkembang di New Orleans, Amerika Serikat pada tahun 1910-an.¹ Lahirnya musik *Jazz* berawal dari tahun 1910an saat itu musik *ragtime* dan *blues* melebur menjadi musik *Jazz* dan populer diseluruh Amerika, kemudian musik *Jazz* berkembang menjadi gaya baru pada zamannya, seperti : *swing, bebop, rock jazz, funk* dan terakhir *fusion*.²

¹ Joe Bennet, *Its Easy to Bluff...JAZZ GUITAR* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004) h. 12

² Mark C Gridley, *Jazz Style: History and Analysis* (New Jersey: Prentice Hall, 1988), h. 44.

Selain *genre*, ada yang tidak kalah penting dari musik yaitu instrumen. Instrumen adalah suatu benda yang diciptakan manusia untuk menghasilkan suara atau bunyi-bunyian. Instrumen musik ini juga banyak mengalami perkembangan. Salah satunya adalah *Viola de Gamba* menjadi *Contrabass*,³ dan berevolusi menjadi *Bass elektrik* yang dipelopori dengan Leo Fender pada tahun 1951.

Beragamnya jenis-jenis instrumen musik disebabkan oleh adanya perbedaan *range* suara atau tinggi rendahnya jangkauan nada suatu instrumen. Dari banyaknya instrumen musik yang digunakan, *Contrabass* termasuk dalam golongan instrumen *Lowend* atau yang disebut dengan instrumen yang mempunyai *range* suara rendah. Termasuk juga *Bass Elektrik* memiliki *range* rendah seperti *Contrabass*. *Bass elektrik* mempunyai peranan yang sangat kuat untuk mengimbangi pola-pola *rhythm* yang dihasilkan oleh *drum* atau perkusi.

Electric Bass adalah instrumen petik yang menghasilkan bunyi rendah dan bisa membawa imajinasi atau reflek gerak pada setiap pendengarnya, dengan kata lain instrumen *bass elektrik* ini mempunyai tingkat kesulitan dan tanggung jawab yang besar, karena alat musik ini mempunyai peran penting dalam sebuah pertunjukan musik khususnya *jazz*, *bass elektrik* berperan sebagai pembentuk dasar akord, mengisi *range* yang rendah di dalam alunan musik, dan juga sebagai pemandu alat musik lain ketika memainkan akor substitusi atau yang lainnya. *Bass elektrik* tidak hanya digunakan di dalam musik *Jazz* saja tetapi diseluruh jenis musik seperti *pop*, *rock*, *country*, dan lain sebagainya.

³ Smithbassforums.com diakses 12 november 2019 pukul 15.04 WIB

Di dalam permainan bass elektrik ada berbagai macam teknik yang bisa diaplikasikan oleh para *bassist* untuk mencapai hasil permainan bass yang mumpuni dan dapat menjadi gaya permainan atau ciri khas seorang *bassist*, salah satu teknik permainan bass yang diterapkan adalah teknik *slap*. Teknik *slap* dipopulerkan oleh Larry Graham, pada awalnya *slap* diciptakan untuk membuat efek perkusi instrumen *drum*. *Slapping* dengan ibu jari tangan kanan dan *popping* senar dengan jari telunjuk dari tangan kanan. *Style* ini bisa menggunakan *muted notes*, *hammer-ons*, dan *pull-offs*.⁴ *Slap* berfungsi sebagai variasi dari sebuah *rhythm* dasar yang umumnya dalam musik *jazz* dimainkan oleh instrumen *drum*. *Slap* dapat menguatkan dentuman yang dihasilkan dari instrumen *drum*, bahkan *slap* bisa mengembangkan *rhythm* dasar menjadi *rhythm* yang baru. Hal tersebut merupakan salah satu keunikan dari *slap*.

Alain Caron adalah seorang *bassist* yang muncul di tahun 1970-an. Permainan Alain Caron ini unik, karena memainkan bass elektrik *Fretless* dengan menggunakan enam senar. Alain Caron juga dikenal sebagai *bassist* dengan gaya *slap*, walaupun di tahun 70-an itu banyak *bassist* yang bergaya *slap*, seperti Victor Wooten, Marcus Miller & Mark King. Ada banyak karya Alain Caron yang menggunakan teknik *Slap*, salah satunya adalah “D-code”. Pada umumnya karya-karya solo bass dari Marcus Miller, Victor Wooten, dan Tetsuo Sakurai hanya menggunakan teknik *slap* sebagai *rhythm* saja. Berbeda dengan karya Alain Caron yang berjudul “D-code”, karya ini menggunakan teknik *Slap* tidak hanya sebagai *rhythm*, tetapi juga berisi *pattern* melodi yang dimainkan secara bersamaan. Hal

⁴ David Overthrow, *The Versatile Bassist: A Complete Course in a Variety of Musical Styles* (USA: Alfred Publishing, 2006) h. 64.

tersebut membuat karya “D-code” sulit untuk dimainkan. Kesulitan memainkan lagu instrumental D-code terletak pada sinkronisasi teknik *thumb* sebagai *rhythm* dan teknik *plucking* 1 dan 2 (*index* dan *middle*) pada tangan kanan memainkan melodi dari lagu instrumental D-code. Selain itu peneliti memiliki pengalaman estetis dengan karya tersebut, pengalaman estetis peneliti adalah melihat narasumber pada penelitian ini yaitu Hendra Kurniawan memainkan lagu instrumental D-code di suatu acara komunitas bernama IBF (Indonesian Bass Family) dan membuat peneliti merasa tertarik untuk mempelajari lagu instrumental D-code ini. Kemudian peneliti mencoba untuk memainkan lagu instrumental D-code ini, namun peneliti merasa kesulitan karena memainkan karya instrumental ini harus menggunakan bass bersenar 6 atau biasa disebut *six strings bass* dan juga sinkronisasi antara teknik *thumb* dan juga *pluck*. sehingga peneliti memilih lagu ‘D-code’ untuk dituangkan secara konseptual.

Selain kedua faktor tersebut, di Universitas Negeri Jakarta tempat peneliti menimba ilmu ada beberapa mahasiswa yang menggemari alat musik bass elektrik, bahkan menjadikannya pembahasan karya ilmiah. Tetapi belum ada yang mengulas lebih dalam teknik *slap* khususnya dari Alain Caron. Oleh sebab itu, peneliti menyadari belum adanya literatur akan pengetahuan *slap style* dari Alain Caron dalam karya instrumentalnya yang berjudul “D-code” di Universitas Negeri Jakarta.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, hal yang di fokuskan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Analisis Teknik *Slap* Bass Elektrik pada Lagu Instrumental D-Code Karya Alain Caron.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Teknik *Slap* Bass Elektrik pada lagu instrumental D-code karya Alain Caron?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis

- Peneliti dapat memahami penggunaan teknik *slap style* Alain Caron Pada karya instrumental “D-code”.

2. Secara Praktis

- Untuk memperkenalkan teknik *slap* khususnya *slap style* dari Alain Caron kepada pemain bass, di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Jakarta.

- Sebagai referensi, sumber wawasan dan media untuk mempermudah pembelajaran teknik *slap style* dari Alain Caron bagi praktisi musik khususnya para pemain bass.